

SAMSAT (SAMPAH TERSESAT): SOSIALISASI *HEALTHY EDUCATION* ANAK SEKOLAH DASAR PIYUNGAN, BANTUL MELALUI PERMAINAN

Shafa Almeira Balqis¹, Tiara Augusta Virginia²

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

¹shafaalmeira08@gmail.com, ²augustatiara1@gmail.com

Abstract

Environmental conditions can affect the learning ambience at school. One of the problems commonly encountered is the lack of awareness of elementary school students in environmental cleanliness. This is indicated by the waste management that is still not optimal, even people are still littering. To overcome this problem, we took the initiative to examine environmental issues in Piyungan, Bantul, Special Region of Yogyakarta. This study aims to provide knowledge about waste and foster elementary school student's awareness of environmental cleanliness. In this study, we found a method of conducting Healthy Education outreach to elementary school students, the SAMSAT (Sampah Tersesat/The Lost Trash) as an effective way of educating elementary school students about good waste management for the creation of a clean and healthy school environment.

Keywords: *environment, trash, healthy education, elementary school*

PENDAHULUAN

Definisi sampah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya. Biasanya sampah dapat berasal dari manusia atau hewan yang berbentuk padat (Soma, 2010). Selama manusia tetap ada di Bumi, produksi sampah akan terus meningkat. Manusia memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menghasilkan sampah. Karena jumlah manusia di Bumi ini membludak serta kemajuan teknologi di dunia yang semakin pesat, maka tak heran jenis-jenis sampah pun menjadi beragam dengan jumlah yang tak sedikit. Secara umum sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, seperti sisa makanan, buah dan sayuran, daun, dan kotoran hewan. Sampah tersebut dapat terurai dalam waktu singkat. Sedangkan sampah anorganik

merupakan sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup, seperti plastik, kaca, kertas, logam, dan sebagainya. Sampah jenis ini sangat sulit untuk diuraikan, walaupun dapat terurai akan membutuhkan waktu yang sangat lama.

Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa volume sampah sepanjang tahun tersebut mencapai 68 juta ton. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat selama beberapa tahun ke depan. Bahkan menurut Bank Dunia, produksi sampah diperkirakan akan bertambah hingga 2,2 miliar ton pada tahun 2025.



Gambar 1. Seorang warga yang membuang sampah sembarangan

Masyarakat tampaknya masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya, padahal tempat sampah sudah disediakan di berbagai *spot* seperti trotoar, sekolah, pusat perbelanjaan, *toilet* umum, dan sebagainya. Sampah yang bertebaran tersebut mayoritas merupakan sampah plastik yang sangat sulit untuk diuraikan. Limbah plastik membutuhkan waktu sekitar 20 hingga 500 tahun agar dapat terurai secara sempurna. Adapun jenis-jenis plastik antara lain:

Tabel 1. Simbol-simbol Plastik (Pravitasari, 2009 dalam Putra & Yuriandala, 2010)

Simbol	Karakteristik dan Contoh
 PETE	Polyethylene Terephthalate (PET, PETE) PET bersifat transparan, jernih, dan kuat. Digunakan sebagai botol minuman (air mineral, jus, minuman berasa), namun tidak dapat digunakan untuk air hangat atau air panas. Botol berlabel PET atau PETE hendaknya tidak digunakan secara berulang-ulang, karena hanya dapat digunakan sekali pakai.
 HDPE	High Density Polyethylene (HDPE) Botol berbahan plastik jenis ini biasanya tidak diberi pigmen dan bersifat tembus cahaya dan kaku. Bahan plastik tersebut dapat digunakan untuk mengemas deterjen dan pemutih pakaian karena memiliki ketahanan kimiawi yang baik.
 PVC	Polyvinyl Chloride (PVC) Selain memiliki ketahanan kimiawi yang baik, plastik jenis PVC juga tahan terhadap pengaruh cuaca, aliran, dan daya elektrik. Biasanya digunakan untuk pembuatan pipa dan konstruksi bangunan.



LDPE

Low Density Polyethylene (LDPE)

Barang yang terbuat dari plastik jenis ini dapat didaur ulang dengan mudah serta memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Barang LDPE sulit untuk dihancurkan namun masih dapat digunakan untuk tempat makanan karena bahan plastik tersebut sulit bereaksi secara kimiawi. Biasanya digunakan pada botol *mustard* atau mayones yang dapat diremas.



PP

Polypropylene (PP)

PP merupakan bahan plastik terbaik untuk menyimpan makanan dan minuman serta dapat digunakan kembali dalam jangka panjang (*reusable*). Bahan plastik dengan kode tersebut memiliki ketahanan yang baik terhadap lemak dan bahan kimia, stabil terhadap suhu tinggi, dan tidak transparan. Biasanya digunakan pada botol bayi, tempat bekal makanan (*lunch box*), dan botol minuman.



PS

Polystyrene (PS)

PS biasanya digunakan sebagai bahan *styrofoam*, tempat kaset, karton tempat telur, dll. Tidak dianjurkan menggunakan bahan ini sebagai kemasan makanan, karena bahan *styrine* pada plastik jenis ini dapat masuk ke dalam makanan. Bahan *styrine* berbahaya bagi otak dan sistem saraf manusia.



OTHER

Other

Plastik jenis ini dibuat dari resin yang tidak termasuk enam golongan tersebut, atau terbuat dari lebih dari satu jenis resin dan digunakan dalam kombinasi *multi-layer*.

KLHK melaporkan bahwa jumlah timbunan sampah plastik di Indonesia mencapai 9,52 juta ton, atau sekitar 14 persen dari volume sampah secara keseluruhan. Data dari Jambeck (2015) menunjukkan bahwa Indonesia mencapai peringkat kedua dunia dalam menghasilkan limbah plastik ke laut setelah Tiongkok (262,9 juta ton). Jumlah limbah plastik yang dihasilkan sebesar 187,2 juta ton. Ini merupakan pencapaian yang bisa dibilang negatif bagi negara kita tercinta, karena masyarakat Indonesia masih belum sadar terhadap dampak penggunaan plastik secara berlebihan.

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang seringkali dijumpai oleh masyarakat. Sebenarnya, pemerintah sudah melakukan berbagai cara untuk meminimalisir permasalahan tersebut, namun masih banyak masyarakat yang masih belum sadar akan dampak yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan. Jika sampah-sampah tersebut tertimbun dalam waktu yang lama, maka dapat mengakibatkan beberapa penyakit seperti diare, disentri, hepatitis A, demam berdarah, dan penyakit pes. Selain itu, keberadaan timbunan sampah juga dapat mengganggu mobilitas di suatu daerah serta lingkungan pun menjadi tak enak dipandang. Permasalahan semacam ini tentu akan meresahkan masyarakat apabila tidak segera ditangani secara optimal.

Di lingkungan sekolah, keberadaan sampah dapat mengganggu proses belajar mengajar. Guru, siswa, serta seluruh warga sekolah nampaknya masih sering membuang sampah sembarangan. Sampah yang menumpuk di pojok kelas atau di halaman sekolah akan merusak pemandangan, dan dapat menjadi sumber penyakit (Susilowati, 2019). Padahal, sekolah telah menyediakan beberapa tempat sampah di setiap kelas dan beberapa fasilitas lainnya. Selain itu, siswa juga seringkali diperingatkan untuk selalu memperhatikan kebersihan lingkungan. Karena permasalahan tersebut bersifat krusial, maka pemahaman semacam ini perlu ditanamkan bagi seluruh warga sekolah, terlebih kepada para siswa. Dari pernyataan tersebut ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan kesadaran para siswa terhadap kebersihan lingkungan. Sosialisasi berbasis pendidikan kesehatan (*healthy education*) merupakan salah satu cara efektif bagi para siswa untuk menerapkan pola hidup sehat. Sosialisasi tersebut idealnya dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar (SD), karena tipikalnya yang suka bermain serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Selain itu, penanaman kebiasaan tersebut hendaknya dilakukan ketika anak memasuki usia 6-12 tahun. Daya ingat anak berkaitan erat dengan apa yang dilihat, dilakukan, ataupun dirasakan oleh anak. Melatih daya ingat anak hendaknya dilakukan sejak usia dini melalui kegiatan pembiasaan yang menyenangkan agar anak memiliki daya ingat yang kuat (Pratiwi, 2017:3). Bagi anak usia Sekolah Dasar, melatih daya ingat dapat dilakukan melalui media permainan yang menyenangkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, kami berinisiatif merancang SAMSAT (Sampah Tersesat) sebagai bentuk sosialisasi *healthy education* melalui media permainan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan bagi anak usia SD serta memberikan informasi tentang prosedur penanggulangan sampah yang baik. Sosialisasi tersebut juga ada hadiah berupa mainan dari bahan dasar kain flanel, yang berguna untuk meminimalisir dampak dari penggunaan sampah plastik di Sekolah Dasar Ngablak, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mengkaji permasalahan lingkungan di wilayah Piyungan, Bantul dari berbagai sudut pandang warga setempat. Dalam pelaksanaannya, peneliti berkunjung ke daerah tersebut dan mewawancarai warga setempat untuk menemukan beberapa data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan pada tanggal 24 Februari 2020 di Sekolah Dasar Ngablak, Piyungan, Bantul.

2. *Interview* atau Wawancara
Metode ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber yang dijadikan objek penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki sebab akibat dari kasus yang diteliti. Metode ini sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan.
3. Metode Triangulasi
Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang berbeda, kemudian data-data tersebut disatukan untuk mendapatkan sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari setiap narasumber, serta triangulasi metode dengan cara membandingkan hasil observasi dengan wawancara. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan dari profesi dan latar belakang yang berbeda untuk mendapatkan sumber yang banyak. Dalam observasi yang berlangsung di sekitar SD Ngablak, Piyungan, Bantul, peneliti mewawancarai pedagang, penjaga sekolah, siswa, dan penduduk di sekitar SD Ngablak.
4. Studi Pustaka
Peneliti akan menggunakan referensi berupa jurnal, buku, catatan, serta laporan yang relevan dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini menggunakan literatur yang dipahami dengan cara membaca terhadap kasus yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Healthy Education merupakan suatu kegiatan sosialisasi berbasis pendidikan guna mengajak orang lain untuk menerapkan gaya hidup sehat. *Healthy Education* pada penelitian kali ini berkaitan dengan problematika lingkungan yang terjadi di wilayah Piyungan, Bantul,

yaitu sampah. Sosialisasi ini menjelaskan dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah serta solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah tersebut. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah antara lain timbulnya berbagai penyakit, lingkungan menjadi kotor, mobilitas di suatu tempat menjadi terhambat, serta menimbulkan pemandangan yang tidak enak dilihat. Dalam hal ini, siswa SD Piyungan, Bantul akan menjadi objek sosialisasi sehingga rangkaian kegiatannya dibuat sesuai dengan tipikal anak SD yang aktif, senang bermain, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kami merancang sebuah kegiatan sosialisasi dalam bentuk permainan yang cocok untuk menambah pengetahuan anak SD dengan berbagai hal yang menyenangkan. Sosialisasi ini dinamakan Permainan Sampah Tersesat (SAMSAT). SAMSAT merupakan permainan berbasis edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak usia SD terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Konsep permainan Sampah Tersesat (SAMSAT)

Dalam permainan ini, anak SD diajarkan cara membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah yang diambil. Sekolah menyediakan dua buah tempat sampah, masing-masing berwarna hijau (sampah organik) dan kuning (sampah anorganik).

Sebelum memulai permainan, siswa SD diberikan informasi mengenai jenis-jenis

sampah yang akan ditemukan serta jenis tempat sampah yang cocok. Setiap siswa akan berkeliling lapangan untuk menemukan sampah yang bertebaran di lapangan sekolah, kemudian membuang sampah tersebut ke tempat yang sesuai. Permainan ini menerapkan sistem poin. Tak hanya siswa, guru juga ikut andil dalam mengawasi jalannya permainan. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak melakukan kecurangan. Jika siswa melakukan kesalahan, siswa akan mendapat hukuman, misalnya bernyanyi, menari, dan sebagainya. Tiga orang siswa yang mendapatkan skor tertinggi akan mendapatkan hadiah berupa celengan dari kain flanel. Penggunaan bahan kain flanel bertujuan untuk mengurangi penggunaan limbah plastik. Peneliti memilih bahan dasar ini dikarenakan memiliki beberapa keunggulan. Kain flanel dapat dicuci apabila kotor, dapat dijahit kembali apabila rusak, serta dapat digunakan kembali dalam jangka waktu panjang (*reuseable*). Manfaat dari permainan SAMSAT dapat dirasakan oleh anak SD selaku peserta dalam permainan ini. Mereka menjadi sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan, bahkan dari hal kecil sekalipun. Selain itu, permainan ini juga dapat menumbuhkan kebiasaan anak SD untuk membuang sampah pada tempatnya guna meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah, terlebih jika sampah itu dibuang sembarangan. Dengan demikian, lingkungan sekolah SD Piyungan menjadi lebih bersih sehingga kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih kondusif. Selain itu, pengelolaan sampah di Piyungan, Bantul menjadi lebih optimal.

KESIMPULAN

Sampah merupakan benda yang dibuang karena sudah tak memiliki nilai kegunaan dan sebagainya. Sampah dapat dihasilkan oleh manusia dan hewan, selama mereka masih ada di Bumi produksi sampah akan terus meningkat. Dewasa ini, kesadaran

masyarakat terhadap lingkungan masih kurang, terlebih masalah akibat timbunan sampah. Mereka seringkali membuang sampah di sembarang tempat, padahal beberapa tempat pembuangan sampah sudah disediakan di berbagai *spot* seperti dekat trotoar, sekolah, pusat perbelanjaan, WC umum, dan sebagainya. Hal ini dapat menimbulkan beberapa dampak negatif seperti timbulnya penyakit, mobilitas di suatu wilayah menjadi terganggu, serta dapat menyebabkan daerah menjadi kurang bersih sehingga tidak enak dipandang. Jika masyarakat tidak menyadari adanya dampak negatif ketika membuang sampah sembarangan, maka dampak tersebut menjadi masalah besar yang dapat mengganggu kelangsungan makhluk hidup dan lingkungannya. Hal inilah yang menjadi permasalahan krusial bagi warga di sekitaran Piyungan, Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk meminimalisir dampak negatif akibat penimbunan sampah secara berlebihan, peneliti berinisiatif untuk melakukan riset di daerah tersebut terlebih kepada warga yang berada di Sekolah Dasar Ngablak, Piyungan, Bantul. Dari hasil riset inilah peneliti menemukan sebuah kegiatan berupa sosialisasi berbasis pendidikan kesehatan (*healthy education*) yang akan diikuti oleh siswa di SD tersebut, yaitu Sampah Tersesat (SAMSAT). SAMSAT dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan sekaligus mengedukasi anak SD mengenai lingkungan, khususnya sampah. Dalam permainan ini, anak SD akan mengambil beberapa sampah yang bertebaran di lapangan kemudian membuangnya ke tempat sampah sesuai dengan jenis sampah yang diambil. Tak hanya siswa, guru juga turut berpartisipasi dalam mengawasi jalannya permainan. Permainan ini berhadiah celengan yang terbuat dari kain flanel, sebagai bentuk kontribusi dalam rangka mengurangi penggunaan plastik untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Adapun manfaat permainan

SAMSAT bagi anak SD ialah agar dapat menumbuhkan kesadaran akan kebersihan lingkungan lewat penanaman kebiasaan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, lingkungan sekolah SD Ngablak menjadi lebih bersih dan asri, sehingga guru dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tenang. Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan sampah dapat diminimalisir sehingga pengelolaan sampah di daerah Piyungan, Bantul dapat dioptimalkan.

REFERENSI

- Soma, S. 2010. *Pengantar Ilmu Teknik Lingkungan, Seri: Pengelolaan Sampah Perkotaan*. IPB Press. Bogor.
- Putra, H. & Yuriandala, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*. 2. 21-31.
- Pratiwi, A.F. 2017. *Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B di TK Islam Al-Mutaqin*. Halaman 1-21.
- Susilowati, E. 2019. *Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat*. Alprin. Semarang.